

Pengaruh Kesulitan Keuangan, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Boyke Martin

Universitas Esa Unggul

boykemartin2@student.esaunggul.ac.id

Menik Indrati

Universitas Esa Unggul

menik.indrati@esaunggul.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesulitan keuangan, profitabilitas dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini variabel independen kesulitan keuangan diukur menggunakan model Altman ZScore modifikasi, profitabilitas diukur dengan ROE, dewan komisaris independen diukur dengan jumlah frekuensi rapat dan variabel dependen diukur dengan CETR. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dengan periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci *Kesulitan Keuangan, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Penghindaran Pajak*

PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk meminimalkan beban pajak, manajemen dapat memilih beberapa cara, baik secara legal maupun ilegal. Cara legal yang diambil oleh perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang pajak untuk mengurangi beban pajak atau penghindaran pajak, sedangkan cara ilegal melibatkan pelanggaran aturan dalam hukum pajak atau penggelapan pajak (Handayani & Ibrani, 2019). Penghindaran pajak sebagian didorong oleh keinginan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan perusahaan (Maulidya & Purwaningsih, 2023).

Pada tahun 2021, PT Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI) tidak melakukan penghindaran pajak dengan tingkat pembayaran pajaknya sebesar 93% dari total laba sebelum pajaknya. Namun di tahun 2022, perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tingkat pembayaran pajaknya hanya sebesar 14% dari total laba sebelum pajaknya dan pada tahun 2023 perusahaan membayarkan pajaknya sebesar 21% dari total laba sebelum pajak. Kemudian, PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) melakukan penghindaran pajak pada tahun 2021, 2022 dan 2023 yang di mana pada tahun 2021 dengan tingkat

pembayaran pajak hanya sebesar 5% dari total laba sebelum pajak, tahun 2022 sebesar 7% persen dari total laba sebelum pajak dan tahun 2023 sebesar 5% dari total laba sebelum pajak (Data diolah penulis, 2024).

Kesulitan keuangan dapat dianggap sebagai konotasi negatif untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang dihadapkan pada kurangnya likuiditas dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan sesuai jadwal (Abdu, 2022). Ketika perusahaan memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, tentu ada kekhawatiran dari pihak kreditur dan investor. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk menghindari kebijakan-kebijakan yang berisiko tinggi seperti penghindaran pajak (Hidayanto *et al.*, 2021).

Di sisi lain, profitabilitas sebagai indikator penting dalam menilai pencapaian perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka tinggi pula laba perusahaannya sehingga beban pajak yang dibayarkan akan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. (Tampubolon, 2021).

Dewan komisaris independen berperan bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan dan mengatur operasional perusahaan guna sejalan dengan peraturan berlaku (Wulandari, 2020). Dewan komisaris independen ini dapat berdiskusi dengan direktur dalam rapat direksi untuk membentuk dewan yang efektif untuk membantu perusahaan mengurangi dan mencegah kecurangan (Indrati *et al.*, 2021). Dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan akan mengurangi jumlah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen ketika melaporkan laporan pajak (Achmad *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu oleh Cahyaningrum & Puspitosari (2024) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berhubungan secara positif dengan penghindaran pajak. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Monika & Noviani (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh William & Indrati (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sementara menurut penelitian Suliana & Suhono (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian Michael & Widjaja (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen secara signifikan mengurangi penghindaran pajak. Sementara penelitian lain yang dilakukan Ardiansyah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Dang & Tran (2021) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berhubungan secara positif dengan penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar di Vietnam. Namun demikian, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas dan dewan komisaris independen pada sektor properti dan *real estate*. Di mana ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan besar sehingga perusahaan berupaya untuk mengurangi kewajiban pajaknya (Safitri & Wahyudi, 2022). Sedangkan semakin banyak anggota dewan komisaris independen yang berperan dengan baik maka dapat meminimalkan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen (Achmad *et al.*, 2023).

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kesulitan keuangan, profitabilitas dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang relevan terkait dengan praktik penghindaran pajak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dengan manajemen selaku agen yang mengelola perusahaan. Dalam hubungan keagenan, prinsipal menunjuk agen untuk mengerjakan kepentingan prinsipal dengan harapan agen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal yaitu menghasilkan pengembalian dari dana yang mereka tanamkan. Namun pada kenyataannya manajemen mungkin bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri daripada untuk kepentingan pemilik utama. Kepentingan yang berbeda ini sering menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham/pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Alsmady (2022) berpendapat bahwa manajer menggunakan transaksi organisasi yang kompleks untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu, ketidakseimbangan informasi membantu manajer untuk menyembunyikan keuntungan dan terlibat dalam lebih banyak penghindaran pajak. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan timbulnya konflik dalam hubungan keagenan, di mana hal ini dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak secara legal dan aman bagi pembayar pajak, karena dilakukan tanpa melanggar atau bertentangan dengan regulasi perpajakan (Mauren & Purwaningsih, 2022). Metode dan teknik yang digunakan biasanya dengan memanfaatkan kelemahan atau kesenjangan dalam aturan perpajakan (Mukin & Oktari, 2019). Perhitungan penghindaran pajak dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. *CETR* berfokus pada arus kas keluar untuk membayar pajak dengan membandingkannya dengan laba sebelum pajak (Carolina & Oktavianti, 2021). Nilai *CETR* yang semakin rendah mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Sebaliknya, jika nilai *CETR* semakin tinggi maka tingkat praktik penghindaran pajak rendah (Sulaeman, 2021).

3. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merujuk pada kondisi di mana kinerja keuangan perusahaan secara bertahap menurun sebelum mencapai tingkat kebangkrutan atau likuidasi. Hal ini terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang-utangnya. Perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan jika mereka menghasilkan pendapatan bersih yang negatif selama beberapa tahun dan tidak membayarkan dividen kepada pemegang saham selama lebih dari satu tahun (Indrati & Handayani, 2022). Kondisi ditandai oleh masalah keuangan yang serius. Dari perspektif keuangan, kesulitan keuangan suatu perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, terutama kewajiban jangka pendek, karena proyeksi arus kas perusahaan tidak sejalan dengan jatuh tempo pembayaran hutangnya (Hasibuan *et al.*, 2020). Kesulitan keuangan dapat diukur dengan beberapa model salah satunya adalah Model *Altman Z-score* modifikasi. Model *Altman Z-score* modifikasi memiliki kelebihan cocok digunakan untuk berbagai jenis perusahaan mulai dari privat hingga publik. Dalam model tersebut perusahaan yang memiliki skor $Z > 2,6$ memiliki arti

perusahaan tersebut dalam kondisi sehat. Apabila perusahaan memiliki skor $Z < 1,1$ maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi akan mengalami kebangkrutan. Selanjutnya, perusahaan dengan skor antara 1,1 sampai 2,6 dikategorikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau berisiko mengalami kebangkrutan (Utami *et al.*, 2022).

4. Profitabilitas

Toni *et al.* (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu ukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kondisi keseluruhan perusahaan (Christina & Wahyudi, 2022). Ketika profitabilitas suatu entitas meningkat, maka kemampuan entitas tersebut untuk menghasilkan keuntungan juga semakin tinggi (Ardiansah & Wahyudi, 2022). *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Menurut Kasmir (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa ROE merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* maka perusahaan dinilai baik dalam pengelolaan modalnya dalam menghasilkan laba yang besar (Safitri & Wahyudi, 2022). *Return on Equity* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Purwaningsih & Mardiana, 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) dalam salinan surat edarannya nomor 1/SEOJK.05/2016 menyebutkan bahwa perusahaan memiliki *ROE* yang baik jika di atas 6% (enam persen) atau lebih.

5. Dewan Komisaris Independen

Umumnya, dewan komisaris independen merupakan bagian dari keanggotaan dewan komisaris, termasuk individu di luar organisasi. Dewan Komisaris independen adalah anggota komisi yang tidak memiliki hubungan khusus, seperti tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan kekerabatan dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau dengan anggota dewan komisaris lainnya (Indrati *et al.*, 2021). Menurut Kalsum *et al.* (2021) dewan komisaris independen dapat diartikan sebagai organisasi dalam perusahaan yang anggotanya berasal dari pihak eksternal dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

B. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Hubungan Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung terus mengalami kerugian. Kerugian tersebut akan membuat perusahaan mendapatkan fasilitas kompensasi kerugian fiskal sehingga perusahaan akan memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak (Fauzan *et al.*, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika & Noviari (2021), Hidayanto *et al.* (2021) dan Mahardhika & Surjandari (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kesulitan keuangan dan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2. Hubungan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat sehingga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga besar. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Safitri & Wahyudi, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh William & Indrati (2023), Riyadi & Takarini (2023) dan Paraswati & Purwaningsih (2024) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Secara logika kedudukan dewan komisaris independen dalam perusahaan sangat penting karena bersifat faktual dalam menilai kinerja manajemen perusahaan terutama dalam hal perpajakan. Sehingga dewan komisaris independen diharapkan dapat diandalkan dalam mengawasi adanya penghindaran pajak (Achmad *et al.*, 2023). Semakin sering dewan komisaris independen mengadakan rapat maka dewan komisaris independen dapat mengawasi terjadinya tindakan penghindaran pajak oleh manajemen (Tanujaya *et al.*, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradisty *et al.* (2019), Kovermann & Velte (2019) dan Michael & Widjaja (2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh dalam mengurangi penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kesulitan keuangan, profitabilitas dan dewan komisaris independen dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak (Carolina & Oktavianti, 2021). Kesulitan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Model Altman Z-score modifikasi (Utami *et al.*, 2022). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Purwaningsih & Mardiana, 2023). Dewan komisaris independen pada penelitian ini diukur dengan melihat jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun (Barros & Sarmiento, 2020).

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2021-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 dan didapatkan 92 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor properti dan *real estate*, konsisten dalam pelaporan keuangan dan tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023. Sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut selama periode 3 tahun sehingga penelitian ini terdapat 84 data sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan menggunakan *software* aplikasi pengolahan data.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$CETR = \alpha - \beta_1 ZSCORE + \beta_2 ROE - \beta_3 MEET + e$$

Keterangan :

CETR = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

ZSCORE = Kesulitan Keuangan

ROE = Profitabilitas

MEET = Dewan Komisaris Independen

e = Error

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	84	0,00	2,64	0,2501	0,40134
ZSCORE	84	0,72	456,47	19,3230	60,96060
ROE	84	0,00	0,61	0,0738	0,07749
MEET	84	1,00	12,00	6,1190	2,09074
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan yang diproksikan dengan ZSCORE memiliki nilai minimum sebesar 0,72 pada PT Adhi Commuter Properti Tbk. tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 456,47 pada PT Repower Asia Indonesia Tbk. tahun 2022, dan nilai rata-rata 19,3230 dengan nilai standar deviasi sebesar 60,96060. Dapat diasumsikan bahwa tingkat rata-rata kesulitan keuangan pada sektor properti dan *real estate* periode 2021 hingga 2023 adalah 19,3230 yang berarti perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan *real estate* tidak mengalami kesulitan keuangan atau dalam kondisi yang sehat.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dengan nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Trimitra Prawara Goldland Tbk. tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 0,61 pada PT Winner Nusantara Jaya Tbk. tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 0,0738 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07749. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan properti dan *real estate* periode 2021 hingga 2023 adalah 0,0738 atau 7,38 % yang berarti perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan *real estate* memiliki profitabilitas yang baik.

Dewan komisaris independen yang diproksikan menggunakan MEET dengan nilai minimum sebesar 1 pada PT Era Graharealty Tbk. tahun 2021, 2022, 2023 dan Nilai maksimum sebesar 12 yaitu pada PT Suryamas Dutamakmur Tbk. tahun 2023, nilai rata-rata sebesar 6,1190 dan standar deviasi sebesar 2,09074. Dapat diasumsikan bahwa tingkat rata-rata dewan komisaris independen pada sektor properti dan *real estate* periode 2021 hingga 2023 adalah sebesar 6,1190 yang memiliki arti bahwa pada perusahaan sektor properti dan *real estate* pada tahun 2021-2023 melakukan rapat direksi sebanyak 6 kali dalam satu tahun.

Variabel penghindaran pajak yang diproksikan menggunakan CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. tahun 2022 dan

memiliki nilai maksimum sebesar 2,64 pada PT Puri Global Sukses Tbk. tahun 2024, nilai rata-rata sebesar 0,2501 dan standar deviasi dengan nilai 0,40134. Dapat diartikan bahwa tingkat rata-rata penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* pada tahun 2021 hingga 2023 sebesar 0,2501 atau 25,01%. Nilai *CETR* yang semakin rendah mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Sebaliknya, jika nilai *CETR* semakin tinggi maka tingkat praktik penghindaran pajak rendah (Sulaeman, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama pada penelitian ini adalah uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test. Pada penelitian ini, uji normalitas pertama dilakukan dengan 84 sampel dan hasilnya data tidak terdistribusi secara normal. Kemudian dilakukan uji normalitas kedua dengan melakukan outlier data sehingga jumlah data sampel menjadi 45 data. Hasil uji normalitas kedua menunjukkan hasil Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang di mana hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Kedua, dilakukan pengujian multikolinearitas dengan menggunakan uji *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan yang diproksikan dengan ZSCORE memiliki nilai VIF $1,015 \leq 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,985 \geq 0,100$. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai VIF $1,054 \leq 10$ dengan nilai *tolerance* sebesar $0,948 \geq 0,100$ dan variabel dewan komisaris independen yang diproksikan dengan MEET memiliki nilai VIF sebesar $1,041 \leq 10$ dengan nilai *tolerance* sebesar $0,961 \geq 0,100$. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen pada data sampel penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Pengujian ketiga adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel kesulitan keuangan yang diproksikan dengan ZSCORE memiliki nilai signifikansi $0,120 \geq 0,05$. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki nilai signifikansi $0,149 \geq 0,05$ serta variabel dewan komisaris independen yang diproksikan dengan MEET memiliki nilai signifikansi $0,466 \geq 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel independen pada data sampel penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian keempat adalah uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji *run test*. Berdasarkan pengujian pada data sampel penelitian menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,132 \geq 0,05$. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar variabel pada data sampel penelitian ini sehingga model regresi layak dan dapat dilakukan.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda, maka model persamaan antar variabel dapat dibentuk sebagai berikut :

$$CETR = 0,864 - 0,037 ZSCORE - 1,815 ROE - 0,021MEET + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,864 dapat diinterpretasikan jika semua variabel independen bernilai 0 maka variabel penghindaran pajak diprediksikan menjadi 0,864. Nilai koefisien regresi variabel ZSCORE sebesar -0,037, dapat diartikan jika variabel ZSCORE meningkat 1% maka variabel CETR akan mengalami penurunan sebesar 0,037. Variabel ROE dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,815, dapat diartikan jika variabel ROE meningkat 1% maka variabel CETR akan mengalami penurunan sebesar 1,815 dan variabel MEET dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,021, dapat diartikan jika variabel MEET meningkat 1% maka variabel CETR akan mengalami penurunan sebesar 0,021.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,614 ^a	0,377	0,332	0,15692
a. Predictors: (Constant), MEET, ZSCORE, ROE				
b. Dependent Variable: CETR				

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data sampel penelitian table 2 diatas koefisien determinasi menunjukkan hasil bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,332 atau 33,2%. Maka dapat diartikan bahwa variabel kesulitan keuangan, profitabilitas dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 33,2% sedangkan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,612	3	0,204	8,286	0,000 ^b
	Residual	1,010	41	0,025		
	Total	1,622	44			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), MEET, ZSCORE, ROE						

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data sampel penelitian dalam tabel 3 diatas menunjukkan hasil nilai sig. pada Anova penelitian sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $8,286 \geq$ nilai F tabel 3,226. Dapat diartikan bahwa kesulitan keuangan, profitabilitas dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,864	0,146		5,924	0,000
	ZSCORE	-0,037	0,009	-0,504	-4,059	0,000
	ROE	-1,815	0,786	-0,292	-2,310	0,026
	MEET	-0,021	0,020	-0,131	-1,040	0,304
a. Dependent Variable: CETR						

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan data sampel penelitian pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil variabel kesulitan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai T hitung $-4,059 \leq T$ tabel $-2,020$ dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai T hitung $-2,310 \leq T$ tabel $-2,020$ dengan nilai signifikan $0,026 \leq 0,05$ dan variabel dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai T hitung $-1,040 \geq T$ tabel $-2,020$ dengan nilai signifikan $0,304 \geq 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan yang diproksikan dengan ZSCORE berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* selama periode 2021 hingga 2023, maka H1 **diterima**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Monika & Noviani (2021) Hidayanto *et al.* (2021), Mahardhika & Surjandari (2022) dan Ariff *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori keagenan yang menjelaskan prinsipal memberikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada manajemen sehingga manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkannya kepada prinsipal. Perusahaan yang mengalami masalah kesulitan keuangan cenderung berisiko untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan akan semakin sulit dalam aktivitas pendanaan perusahaannya (Monika & Noviani, 2021). Dalam kondisi kesulitan keuangan, manajemen akan cenderung lebih fokus pada upaya mengembalikan arus kas dan menghindari risiko kebangkrutan, dibandingkan melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2023, maka H2 **diterima namun dengan arah yang berbeda**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar *et al.* (2020), Sitanggang & Leusiana (2023) dan Utama *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas menjadi indikator yang penting dalam menilai pencapaian perusahaan agar menghasilkan keuntungan dari keseluruhan modal yang dimilikinya. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka perencanaan pajak perusahaan akan semakin matang sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak pun akan semakin berkurang karena perusahaan mampu membayar beban pajak yang terutang (Utama *et al.*, 2024).

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen yang diproksikan dengan MEET tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2023, maka H3 **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thoriq & Rahman (2020), Ardiansyah *et al.* (2023) dan Alawiyah & Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen dan penghindaran pajak.

Sering atau tidaknya diadakan rapat, dewan komisaris independen tidak dapat mengetahui dan memantau segala aktivitas pajak yang dijalankan oleh manajer (Tanujaya et al., 2021). Oleh karena itu, dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara frekuensi rapat dewan komisaris independen dengan penghindaran pajak (Lim & Suparman, 2022). Hal ini disebabkan karena dewan komisaris independen belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Rapat dewan komisaris independen sering kali hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban formalnya saja, bukan untuk benar-benar mengawasi manajemen secara efektif. Selain itu, anggota dewan komisaris independen terkadang tidak memiliki latar belakang akademis di bidang akuntansi atau keuangan. Hal inilah yang dapat menjadi motif bagi pihak manajemen melakukan penghindaran pajak (Indrati & Marsa, 2022).

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain pada proksi penghindaran pajak yang hanya menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengubah objek penelitian dengan perusahaan lain, memperluas periode penelitian, menggunakan proksi lain untuk penghindaran pajak seperti *Book Tax Differences (BTD)* serta menambah variabel independen lainnya seperti ukuran KAP karena dapat mencerminkan kualitas audit, di mana KAP besar cenderung memiliki sumber daya dan keahlian yang lebih baik untuk mendeteksi praktik penghindaran pajak (Inayati & Pratama, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, E. (2022). Financial Distress Situation of Financial Sectors in Ethiopia: A Review Paper. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1996020>
- Achmad, T., Helmina, M. R. A., Hardianti, D. I., & Pamungkas, I. D. (2023). Does Independent Commissioner Affect Tax Avoidance? Evidence from Mining Companies in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 1908–1915. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.165>
- Alawiyah, R. L., & Wulandari, S. (2024). The Influence of Gender Diversity, Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership and Profit Management on Tax Avoidance. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)*, 22(01), 139–163. <https://doi.org/10.35129/simak.v22i01.505>
- Alsmady, A. A. (2022). Accounting Information Quality and Tax Avoidance Effect on Investment Opportunities Evidence from Gulf Cooperation Council GCC. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2143020>
- Ardiansah, T., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 1–14.
- Ardiansyah, M. N., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2023). The Effect of Independent Commissioners, Company Size and Profitability on Tax Avoidance in Companies Listed in the IDX 80 Index of the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1), 87–97. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1.75>
- Ariff, A., Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., & Mohd Suffian, M. T. (2023). Financial

- Distress and Tax Avoidance: The Moderating Effect of The COVID-19 Pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 279–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0347>
- Barros, V., & Sarmento, J. M. (2020). Board Meeting Attendance and Corporate Tax Avoidance: Evidence from the UK. *Business Perspectives and Research*, 8(1), 51–66. <https://doi.org/10.1177/2278533719860021>
- Cahyaningrum, L. V., & Puspitosari, I. (2024). *The Effect of Business Strategy and Financial Distress on Tax Avoidance in Consumer Non-Cyclical Companies*. 2, 286–293.
- Carolina, V., & Oktavianti. (2021). The Best Measurement of Tax Aggressiveness in Predicting Corporate Risk. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 310–318.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. 4(11), 5076–5083.
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The Impact of Financial Distress on Tax Avoidance: An Empirical Analysis of The Vietnamese listed Companies. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Faradisty, A., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2019). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, Independent Commissioners, Sales Growth and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 153–160. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>
- Fauzan, F., Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 154–165. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/16126>
- Handayani, Y. D., & Ibrani, E. Y. (2019). Corporate Governance, Share Ownership Structure And Tax Avoidance. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 120–127.
- Hasibuan, I., Nurhasanah, N., Mahroji, M., & Cili, M. (2020). Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank. *ACEBISS*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290684>
- Hidayanto, N., Erasashanti, A. P., Winarti, C. E., & Wahyuningsih, E. (2021). The Effect of Financial Distress and Accounting Conservatism on Tax Avoidance With Leverage As Moderating Variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 119(11), 81–86. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.09>
- Ifada, L. M., Suhendi, C., & Hanafi, R. (2021). The Role of Board of Commissioners in Islamic Social Reporting. *Jurnal Economia*, 17(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.39682>
- Inayati, N. I., & Pratama, B. C. (2021). The Contribution of Company Size, Leverage, and KAP Size on the Audit Quality of Manufacturer Company. *Prosiding International Conference on Sustainable Innovation (ICoSI)*, 1(2), 1–7.
- Indrati, M., & Handayani, R. (2022). The effect of good corporate governance on financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4726–4732. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1745>
- Indrati, M., Hermanto, Purwaningsih, E., Agustinah, W., & Sarikha, A. (2021). Corporate Governance Mechanisms and Possible Financial Statements Containing Fraud. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(4), 8609–8621.
- Indrati, M., & Marsa, G. A. (2022). Management Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, And Company Size Affect the Integrity of Financial

- Statements. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30846–30859. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7265>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>
- Lim, A., & Suparman, M. (2022). The Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Tax Avoidance. *Amnesty : Jurnal Riset Perpajakan*, 5(2), 227–241. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>
- Mahardhika, D., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Related Party Transaction, Financial Distress, and Firm Size on Tax Avoidance with Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(3), 01–11. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.3.1>
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40–57. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1093>
- Mauren, J., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Michael, M., & Widjaja, W. (2024). Understanding Tax Avoidance : Insights From Commissioners, Ownership, Audit, Executives. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 96–114. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3971>
- Monika, C. M., & Noviani, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 282–287. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/06/ZL2156282287.pdf>
- Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 1(2), 1–20.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_33_Direksi_dan_Dewan_Komisaris_Emiten_Atau_Perusahaan_Publik.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2016*.
- Paraswati, A. W., & Purwaningsih, E. (2024). The Impact of The Influence of Profitability, Company Size and Leverages on Tax Avoidance. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 120–132. <https://doi.org/10.46799/jss.v5i1.775>
- Purwaningsih, E., & Mardiana, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 22–35. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i1.53>
- Riyadi, F. R., & Takarini, N. (2023). Analysis of the Influence of Financial Distress, Leverage, Profitability, and Company Growth on Tax Avoidance on Wholesale Sub-Sector Companies Registered on Bei 2018-2020. *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(1), 1–11. www.idx.co.id

- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 662–670.
- Siregar, A. O., Masri, I., Susilawati, S., & Erlangga, A. P. (2020). The Influence of Profitability, Leverage, Company Size and Institutional Ownership with The Gender Diversification Moderation of The Board of Directors on Tax Avoidance. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.17509/tjr.v3i2.30075>
- Sitanggang, T., & Leusiana, S. (2023). The effect of profitability and capital intensity on tax avoidance. *Eximia*, 11, 78–87. <https://doi.org/10.47577/eximia.v11i1.282>
- Sormin, F. (2021). The Influence of Inventory Intensity, Profitability and Leverage on Tax Aggressiveness. *Internastional Journal of Management Studies and Social Science*, 3(1), 144–148. www.ijmsssr.org
- Sulaeman, R. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Suliana, & Suhono. (2020). *The Influence of Profitability , Leverage and Company Size on Tax Avoidance*. 16, 203–211.
- Tampubolon, L. D. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 246–256. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.270>
- Tanujaya, K., Ratna, D., & Suhardjo, I. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan, dan Kesulitan Finansial terhadap Penghindaran Pajak. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6094>
- Thoriq, S. M., & Rahman, A. F. (2020). The Influence of Corporate Governance on Tax Avoidance in Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2014-2017. *Faculty of Economics And Business*, 26(2).
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan* (Abdul (ed.); Pertama). Penerbit Adab.
- Utama, I. P., Krisnandi, H., & Digdowiseiso, K. (2024). The Influence of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderation Variable. *Journal of Social Science*, 5(1), 125–138. <https://doi.org/10.46799/jss.v5i1.790>
- Utami, N. L. E., Sudana, I. M., & Wahyuni, L. M. (2022). Financial Ratio Analysis to Predict The Potential of The Company's Financial Distress With Altman Z-Score Method at PT Bali Kulina Utama. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 5(1).
- William, & Indrati, M. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 88–100.
- Wulandari, R. (2020). The Influence of the Board of Commissioners and Audit Committee on Financial Performance with the as A Moderating Variables. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(5), 1144–1152.